

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengembangan e-modul sulaman payet, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengembangan e-modul sulaman payet untuk peserta didik kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin dilakukan dengan menggunakan model pengembangan **4D (*Four-D Model*)** yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan. Model tersebut terdiri atas empat tahapan, yaitu **Pendefinisian (*Define*)**, **Perancangan (*Design*)**, **Pengembangan (*Develop*)**, dan **Penyebaran (*Disseminate*)**. Pengembangan e-modul didasarkan pada hasil observasi, wawancara, serta analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pendidik memberikan persentase rata-rata sebesar **96%**, sedangkan peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar **94%**. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan e-modul sangat diperlukan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk memperkaya sumber belajar dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih efektif. Pada tahap perancangan, e-modul dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dan selanjutnya dikonversi ke dalam format Heyzine sehingga

menghasilkan media pembelajaran digital yang interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik.

2. Hasil kelayakan e-modul sulaman payet di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1

Beringin yang telah dilakukan adalah :

- a. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, e-modul memperoleh persentase kelayakan sebesar **94%** dengan kriteria kevalidan **“Sangat Baik”**. Sementara itu, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar **89%** dengan kriteria kevalidan **“Sangat Baik”**. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan materi maupun media pembelajaran. Dengan demikian, e-modul sulaman payet dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik sebagai media pembelajaran.
- b. Hasil uji pengembangan e-modul dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh persentase sebesar **94%**, pada uji coba kelompok sedang diperoleh persentase sebesar **96%**, dan pada uji coba kelompok besar diperoleh persentase sebesar **98%**. Selanjutnya, hasil uji kelayakan e-modul yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan persentase sebesar **98,32%**, sedangkan hasil uji kelayakan yang dilakukan kepada pendidik memperoleh persentase sebesar **98,67%**.
- c. Berdasarkan keseluruhan hasil uji coba dan uji kelayakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul sulaman payet yang dikembangkan termasuk dalam kategori **“Sangat Layak”** untuk digunakan sebagai media pembelajaran. E-

modul ini dinilai mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran melalui penyajian materi yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, e-modul juga mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Berdasarkan demikian, e-modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran pada materi sulaman payet di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

5.2. Implikasi

Implikasi yang diharapkan dari pengembangan produk ini yaitu:

1. Pengembangan e-modul sulaman payet pada peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar yang tersedia. E-modul yang dikembangkan berfungsi sebagai media pembelajaran digital yang inovatif, interaktif, dan aplikatif sehingga dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, e-modul ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung dengan jaringan internet. Dengan demikian, penggunaan e-modul diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar serta membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih optimal.
2. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sulaman payet yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran karena telah

melalui tahapan validasi oleh ahli serta uji coba pengembangan yang menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik. Penggunaan e-modul ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi sulaman payet melalui penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, format elektronik yang digunakan pada e-modul memberikan kemudahan akses bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dari aspek efisiensi, penggunaan e-modul juga berpotensi mengurangi biaya produksi bahan ajar karena tidak memerlukan pencetakan dalam bentuk fisik, sehingga lebih praktis, ekonomis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat beberapa saran antara lain :

1. Bagi pendidik, disarankan untuk sulaman payet sebagai salah satu alternatif media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan e-modul ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, menarik, dan sistematis, sekaligus memperkaya sumber belajar yang tersedia bagi peserta didik. Selain itu, e-modul dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

2. Bagi peserta didik disarankan untuk menggunakan e-modul sulaman payet agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan literasi digital peserta didik.

